

**NILAI MORAL DALAM ANTOLOGI PUISI TEGALAN *GENDU-GENDU RASA KARYA*
LELI TRIANA dkk SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Irkham Aenul Hakim^{1)*}, Tri Mulyono²⁾, Leli Triana³⁾

¹Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:irhamaenul24@gmail.com, Telp: +6289602835713

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa Karya Leli Triana dkk* dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai moral yang meliputi (1) nilai kesabaran, (2) nilai tawakal, (3) nilai taat beribadah, (4) nilai penolong, (5) nilai rajin bekerja dan belajar, (6) mampu mengendalikan diri, (7) penyesalan, (8) intrik, (9) konflik, (10) bohong Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMA kelas X semester genap dengan kompetensi dasar X KD 3.16 tentang “mengidentifikasi suasana tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca”.

Kata kunci : Nilai Moral, Antologi Puisi, Implikasi Pembelajaran

MORAL VALUES IN THE ANTOLOGY OF THE POETRY OF TEGALAN *GENDU-GENDU RASA* BY
LELI TRIANA et al. AND THEIR IMPLICATIONS ON LEARNING INDONESIAN LANGUAGE
IN SMA

Abstract

This study aims to describe the moral values in the Tegalan *Gendu-Gendu Rasa Poetry Anthology* by Leli Triana et al and to describe the implications of the research results on Indonesian language learning in high school. This research use descriptive qualitative approach. The technique of providing data in this research is using library techniques, reading techniques, and note-taking techniques as a follow-up technique. Data analysis in this study used the presentation of the results of data analysis using informal methods. The results showed that there are 10 moral values which include (1) the value of patience, (2) the value of trustworthiness, (3) the value of being obedient to worship, (4) the value of being a helper, (5) the value of diligently working and studying, (6) being able to control oneself. , (7) regret, (8) intrigue, (9) conflict, (10) lying. The results of this study can be implied in learning Indonesian in SMA class X even semesters with basic competence X KD 3.16 about "identifying the atmosphere of the theme, and the meaning of several poems contained in anthologies of poetry that are listened to or read".
Keywords: Moral Values, Anthology of Poetry, Implication.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu cabang seni, di samping seni lukis, seni tari dan seni musik. Sebagaimana karya-karya lainnya, sastra merupakan produk budaya yang mengutamakan kenidahan atau estetika. Sastra termasuk salah satu karya tulis yang memiliki makna dan lebih mengacu pada dalam bentuk teks atau tulisan. Selain itu, banyak penulis atau penyair mengungkapkan perasaannya dengan melalui tulisan yang dikaitkan sebagai cerminan dan ekspresi kehidupan karya sastra, salah satu di antaranya yaitu berupa puisi (Kosasih 2008: 2).

Karya sastra merupakan sebuah objek manusiawi, fakta kemanusiaan atau kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Meskipun demikian, karya itu mempunyai eksistensi yang khas yang membedakannya dari fakta kemanusiaan menyamakannya dengan seni rupa, seni suara, dan sebagainya (Faruk 2020: 77).

Selain itu, karya sastra merupakan sebuah cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Karya sastra adalah suatu karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Karya sastra memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan moral dan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra. Satu dari sekian bentuk karya sastra adalah puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang estetik atau indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi sendiri itu ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Ada pun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Menurut Purwadi (2009: 7), kata puisi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *poiceo* atau *poicima*. Dalam bahasa Inggris kata itu dapat diartikan dengan 'I Create' atau aku membuat. Pengertian secara umum puisi merupakan suatu bentuk karya sastra ungkapan sebuah ekspresi dan perasaan yang ditulis oleh penyair tersebut dengan bahasa yang menggunakan irama, rima, mantra, bait, dan penyusunan sajak yang berisi penuh makna.

Menurut Waluyo (1987: 5), puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Karya-karyapujangga besar seperti: Oedipus, Antigone, Hamlet, Machbet, Mahabrata, Ramayana, Bharata Yudha, dan sebagainya ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun ternyata puisi juga sangat erat kaitannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Dunia telah diperindah dengan adanya karya puisi.

Menurut pendapat (Suseno, 1989: 18), pengertian moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai makhluk hidup. Nilai selalu mengacu kepada suatu ide vital tentang perbuatan yang dipandang berharga, dihormati, dan dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai kesempurnaan hidupkebahagiaan hidup.

Lebih lanjut, Suseno menyatakan (dalam Sumarsilah, Siti 2017: 58) membedakan pengertian ajaran moral,

moralitas, dan nilai-nilai moral. Ajaran moral merupakan ajaran

tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Dengan begitu, ajaran moral bersifat praktis. Moralitas adalah sikap hidup atau kualitas tanggung jawab perbuatan manusia yang betul-betul tanpa pamrih, yang timbul dari kesadaran batinnya, kehendak dan kebebasan yang dimiliki. Ada pun nilai-nilai moral secara historis merupakan usaha filsafat yang lahir dari 'keambrokan' tatanan moral di lingkungan Yunani lebih kurang 2500 tahun yang lalu. Nilai-nilai moral merupakan ide vital tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia. Perbuatan tersebut diukur berdasarkan norma-norma moral yang bertolak dari pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran moral.

Puisi Tegalán merupakan genre yang paling banyak diminati oleh pegiat sastra Tegalán. Telah terbit puluhan judul antologi puisi tegalán yang ditulis oleh beragam kalangan, mulai dari penyair, pegiat sastra, pejabat, hingga masyarakat Tegal yang bahkan tidak berkecimpung di bidang sastra. Penulisan sastra Tegalán ini dilandasi semangat memartabatkan bahasa Tegalán, sehingga keikutsertaan seluruh elemen masyarakat dalam menyukseskan misi tersebut menjadi hal yang penting dan utama. Salah satu cara yang dipilih adalah dengan menggunakan bahasa Tegalán sebagai medium karya sastra. Bahasa sastra dikenal sebagai bahasa yang memiliki estetika: bahasa indah, halus, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan keinginan memartabatkan bahasa Tegalán yang dianggap marginal.

Kehadiran puisi Tegalán yang menggunakan bahasa Tegalán sebagai mediumnya rupanya mampu menguatkan posisi bahasa Tegalán yang bermartabat.

Pergerakan yang terus dilakukan hingga seperempat abad ini bukanlah kerja mudah. Beberapa puisi Tegalán yang hadir dalam bentuk antologi belum semuanya berhasil mengusung estetika bahasa puisi. Hal ini dapat dilihat melalui teks-teks puisi yang cenderung menggunakan bahasa lugas tanpa banyak kreativitas untuk menciptakan diksi padat makna. Alhasil, estetika puisi yang diharapkan tidak hadir dalam puisinya. (Nurmalisa, 2019).

Puisi Tegalán mempunyai berbagai macam yaitu yang dikarang oleh sastrawan dan dikarang oleh dosen dan mahasiswa, di antaranya puisi yang dikarang oleh sastrawan Tegalán yaitu puisi yang berjudul *Nglanglang Jagad*, *Ndoro Binyak*, *Jabatan Dudu Waledan* karya Lanang Setiawan, puisi *Tolak Bala*, *Wangsi Pesisir Tegalán* karya Dwi Ery Santoso, *Dugale Asu Marang Manungsa* karya Atmo Tan Sidik, *Tegal Ngrajug* karya Maufur, selanjutnya kumpulan puisi Tegalán yang dikarang oleh mahasiswa, di antaranya antologi puisi Tegalán yang berjudul *Bangunan Tua*, *Ngopeni Janji*, dan *Dalane Burak* berikut salah satu contoh macam-macam kumpulan puisi Tegalán.

Penelitian ini penting, karena siswa mampu mempelajari Nilai-Nilai moral di dalam puisi dan dibahas melihat dari segi dimana kurangnya nilai moral yang dimiliki oleh anak muda sekarang. Dengan mempelajari nilai moral yang terdapat dalam antologi puisi *Gendu-Gendu Rasa* diharapkan siswa mampu membuat dirinya lebih peka lagi terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA.

Ada pun dalam antologi puisi Tegalán *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk, menceritakan sebuah puisi yang didalamnya

terdapat nilai moral, yang semestinya dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. Nilai moral juga nilai yang tidak bisa dipisahkan dari nilai lainnya. Artinya, nilai moral sangat dekat pada diri manusia itu sendiri. Pada antologi puisi *Gendu-Gendu Rasa* merupakan salah satu puisi yang mempunyai banyak berupa nilai-nilai salah satu nilai yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu berupa nilai moral.

Ada pun alasan yang mendasari dipilihnya judul “*Gendu-Gendu Rasa* Karya Leli Triana dkk” adalah jarang penelitian tentang puisi ini. Selain itu, alasan lainnya adalah pada puisi ini menggunakan bahasa dialek Tegalan. *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk termasuk kumpulan puisi yang menceritakan atau curhatan keseharian di dalam masyarakat. Ada pun alasan diimplikasinya pembelajaran di SMA, karena dalam novel ini terdapat banyak nilai moral yang dapat menjadikannya motivasi bagi peserta didik, bahwa tidak melanggar norma-norma moral sebagai makhluk Tuhan YME dan peserta didik dapat menemukan dan mengenali nilai-nilai moral itu dan dapat mengambil hikmahnya, sehingga dapat menjadikan bahan pembelajaran di SMA.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka, tetapi berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan (muhadjir, 2000: 44).

Penelitian ini bertujuan mendapatkan nilai moral yang terkandung pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* Karya Leli Triana dkk. Nilai moral yaitu suatu yang

melekat pada diri seseorang, yang terdiri dari nilai moral baik di antaranya nilai kesabaran, nilai tawakal, nilai taat beribadah, nilai penolong, nilai rajin bekerja dan belajar, nilai mampu mengendalikan diri, dan nilai penyesalan. Nilai moral buruk di antaranya nilai intrik, nilai konflik, dan nilai bohong. Dalam penelitian ini dibahas nilai moral yang terdapat pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* Karya Leli Triana serta Impikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah kajian pendekatan yang berkaitan dengan berupa kata-kata atau verbal, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau baris, data yang telah terkumpul setelah dianalisis oleh peneliti selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang menimbulkan dengan hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendapatkan nilai moral yang terkandung pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk. Nilai moral yaitu selalu mengacu pada diri seseorang tentang baik buruknya seseorang yang terdiri dari nilai moral baik dan nilai buruk, nilai moral baik di antaranya nilai kesabaran, nilai tawakal, nilai taat beribadah, nilai penolong, nilai rajin berkerja dan belajar, nilai mampu mengendalikan diri, nilai moral penyesalan dan nilai moral buruk di antaranya nilai intrik, nilai konflik, dan nilai moral bohong. Hal inilah peneliti membahas nilai moral yang terdapat pada Antologi Puisi Tegalan

Gendu–Gendu Rasa Karya Leli Triana
dkk serta Impikasinya dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Teknik Analisis Data

Pada analisis data ini dilakukan bertujuan mengetahui sebuah nilai moral yang terkandung Antologi Puisi Tegalan *Gendu–Gendu Rasa* Karya Leli Triana. Data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Mengenai teknik analisis data digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena data membutuhkan proses secara deskriptif. Teknik ini pendeskripsian digunakan untuk mengetahui keseluruhan tujuan dilakukan penelitian. Cara–cara yang dilakukan menggunakan sebagai berikut. Pertama, menyamakan di antara data satu dengan lainnya. Setelah itu, yang kedua adalah mengelompokkan data berdasarkan kategori untuk memudahkan peneliti analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk. Terdapat hasil penelitian nilai-nilai yaitu nilai moral tersebut mencakup nilai moral moral baik dan nilai moral buruk. Jumlah data pada nilai moral terdapat 27 data. Nilai moral baik kesabaran 3 data, tawakal 5 data, taat beribadah 2 data, penolong 3 data, rajin bekerja dan belajar 5 data, yang selanjutnya mampu mengendalikan diri 1 data, penyesalan 2 data.

Nilai moral buruk intrik 2 data, konflik 3 data, bohong 1 data.

1. Moral Baik

Moral baik adalah sikap atau tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan dalam seseorang. Adapun moral baik dalam antologi puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana yaitu kesabaran tawakkal, taat beribadah, penolong, rajin bekerja dan belajar, mampu mengendalikan diri, dan penyesalan. Berikut pembahasannya.

a. Kesabaran

Kesabaran adalah sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, dimana seseorang mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu dahsyat. Dalam antologi puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana terdapat nilai moral baik kesabaran.

Data (1) :

Wis setahun luh

Aku ngenteni

Kabar pasti sangking sampeyan

Dikira ngenteni kue kepenak

Makan rasane ambyar

(Gendu-gendu Rasa, 2021: 5)

Pada kutipan di atas, nilai kesabaran dapat dilihat pada baris satu */Aku ngenteni/* dan pada baris kedua */Kabar pasti sangking sampeyan/*. Dalam kutipan di atas penulis mengatakan “aku nunggu kabar pasti dari anda yaitu yang artinya menunggu lama seseorang dengan penuh kesabaran. Maksud kutipan di atas penulis menjelaskan bahwa

menunggu kabar seseorang sampai setahun lebih belum ada kabar sampai sekarang belum ada kabar dari orang tersebut. Penulis tersebut mengatakan bahwa menunggu tidak mengenakan sampai selera makan pun rasanya sangat hambar.

Data (2) :

Tapi awakmu gawe atiku nggrentes
Aku yo ngrasa wes ora pantes
Deweke wes olih wong lanang sing pantes

Due dunya gawe sing sing ngileng
Pada tes tes

(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 6)

Pada kutipan di atas merupakan kutipan yang memiliki nilai moral kesabaran. Penulis telah merelakan perempuannya dengan seseorang lelaki lain. Dapat dilihat pada baris ketiga ***/Deweke wes olih wong lanang sing pantes/***. Dijelaskan pada kutipan di atas bahwa seseorang pria merasa dirinya sudah tidak pantas untuk perempuannya, sehingga seorang pria tersebut merelekan perempuannya dengan seorang pria lain meskipun seorang kekasihnya membuat hatinya terluka, tetapi seorang pria tersebut menerima tersebut penuh dengan lapang dada serta kesabaran .

Data (3)

***Ora pisan ora pindo
Bane sering kecucus paku
Kudu sabar lan nrimo***

Metu duit lima las ewu
Lima las ewu go nambal ban
Tapi mengko rada awan

Saiki nyilih motor ponakan
Mangkat pasar kulak sayuran
(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 156)

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral kesabaran yang terlihat dari penulis telah sabar menerima cobaan pada saat hendak pergi kepasar ban motornya tertusuk paku di jalan. Bukti bahwa kalimat di atas mengandung nilai moral baik yaitu pada baris ketiga ***/Kudu sabar lan nrimo/*** yang bermakna harus sabar dan menerima. Nilai kesabaran dapat dilihat pada kutipan ***/Ora pisan ora pindo Bane sering kecucus paku./***. Pada kutipan tersebut penulis mengungkapkan bahwa dirinya sudah sering ban motornya tertusuk paku pada saat hendak berbelanja di pasar dan mengeluarkan uang lima belas ribu untuk menambal motor yang bocor tersebut. Pada kutipan penulis menghadapi hal tersebut dengan penuh sabar dan ikhlas menjalani.

b. Tawakal

Seseorang yang memiliki sifat tawakkal akan merasakan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan optimis dalam bertindak segala sesuatu. Pengertian tawakal menurut ahli adalah pasrah diri kepada kehendak Allah Swt dan percaya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt.

Data (4)

Kadang lembur kadang separuh waktu
Kue wis di anggap biasa
Soale kegiatane wis dipaku
Guru gurauane kadang gawe nglucu
Eben sirahe ora mumet kakehen gawean
sing ditunggu

Mung bisa pasrah ben uripe berkah

Ora akeh nggerutu lan cangkeme mecucu
(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 10)

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral baik tawakal pada baris keenam ***/mung bisa pasrah/***. Pada kutipan di atas penulis menjelaskan hanya bisa pasrah agar

hidupnya menjadi berkah konteks kata

tersebut termasuk dalam nilai moral tawakal yaitu yang artinya berserah diri pada Allah Swt. Dijelaskan bahwa kutipan di atas tersebut adalah pekerjaan seorang guru yang pekerjaannya lemburnya separuh waktu dan dijalani dengan ikhlas, sehingga semuanya sudah kewajiban yang dijalannya semua kegiatan yang dikerjakan sudah tuntas. Penulis mengungkapkan keikhlasan pada kutipan */mung bisa pasrah ben uripe berkah/* kutipan tersebut maknanya yaitu hanya bisa pasrah agar hidupnya selalu diberikeberkahan.

Data (5)

Awaku durung bisa mbakti

Bapak wis ninggal ndisiti

Pesene bapa mung siji

Aja lali karo gusti

(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 160)

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral baik tawakal pada baris keempat */Aja lali karo gusti/*. Dalam kutipan di atas penulis mengatakan jangan lupa dengan Tuhan, maksud penulis bahwa mendapat pesan oleh bapaknya sebelum meninggal agar dirinya selalu mengingat pada Allah Swt. Pada kutipan di atas dijelaskan penulis belum bisa berbakti pada orang tuanya sewaktu masih hidup di dunia. Bapaknya memberi pesan pada penulis bahwa jangan pernah lupa dengan Allah Swt.

2. Moral Buruk

Moral yang buruk adalah sikap atau tingkah laku yang tidak terpuji seseorang yang merupakan kurangnya iman seseorang tersebut. Ada pun moral buruk dalam antologi puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk yaitu intrik, konflik, dan berbohong sebagai berikut.

a. Intrik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intrik adalah penyebar kabar bohong yang sengaja dilakukan untuk menjatuhkan pihak lawan atau orang lain. Perbuatan intrik atau mengadu domba seseorang sangat dibenci oleh Allah Swt.

Data (6)

Piben wong pan peduli

Yen deweke seneng nglarani

Aja sokan ngompori

Yen dewek ra gelem kecucus eri

(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 29)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa mengandung nilai moral buruk yaitu intrik yang bisa dilihat pada kutipan baris ketiga */Aja sokan ngompori/*. Bagaimana orang mau peduli kalau dia sendiri suka menyakiti. Jangan suka memprovokasi, kalau dirinya tidak mau tertusuk duri. Memprovokasi merupakan salah satu kegiatan yang merugikan orang lain dan menimbulkan perpecahan. Puisi di atas termasuk ke dalam nilai moral buruk intrik yang artinya mengadu domba dan membuat kabar bohong.

Data (7)

Wis ora usah akeh dlawer-dlawere

Pastine iku ws tugase

Aja nganti deweke kena siale

Diomong atasan

Bisa nyambut gawe

Apa mung bisa

Ngompres mana-mene

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral buruk yaitu berupa intrik yang ditunjukkan pada kalimat */ora usah akeh dlawer-dlawere Ngompres mana-mene/*.

Kalimat tersebut dapat diartikan ke
dalam

bahasa Indonesia adalah tidak usah banyak berbicara.

b. Konflik

Konflik merupakan sesuatu yang buruk dan sangat merugikan bagi seseorang, apabila terus terjadi dan merupakan sesuatu yang terjadi akibat kurangnya kepercayaan seseorang kepada orang lain.

Data

(8)

Jebule

Yakin jebule

Pancen jebule

Yu mirah, nguleg rujak

***Karo mrutuk ngomong jare lanange galak
Ora tau nein duit***

(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 46)

Pada kutipan di atas termasuk dalam nilai moral buruk yaitu konflik. Konflik di sebabkan oleh suaminya yang tidak pernah memberi nafkah kepada istrinya yang terdapat pada baris ***/karo mrutuk ngomong jare lanange galak ora tau nein duit/***. Kalimat tersebut penulis menceritakan pedagang rujak tersebut bahwa suaminya sangat kejam tidak pernah memberi uang kepada dirinya.

Data (9)

Aku takon

Deweke ora njawab

Eh malah ngamuk

Lah dasare

Lagi ora bala

Aku ya ora papa

(*Gendu-gendu Rasa*, 2021: 52)

Kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral buruk yaitu konflik. Kalimat yang mengandung konflik bisa kita lihat pada

kalimat “Eh malah ngamuk” makna kata tersebut dikaitkan dengan

Konflik, karena penulis hendak bertanya dengan seseorang namun orang yang ditanyai tersebut tidak menjawab orang ditanyai tersebut malah mengamuk.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pelajaran bahasa Indonesia di SMA mempunyai satu materi bahan ajar yang berhubungan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra ini berkaitan dengan pengkajian dalam sastra berupa puisi, drama, dan prosa. Salah satunya adalah puisi yang merupakan bagian dari pengkajian fiksi. Pada pengkajian fiksi terhadap puisi dilakukan di sekolah hanya mempelajari bagian-bagian tertentu. Pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sebuah sastra, seorang pengajar perlu memperkenalkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra. Peserta didik diajak menghayati pengalaman-pengalaman yang tergambar dalam karya sastra.

Hasil penelitian nilai moral pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk dapat diimplikasikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA/ sederajat, materi pembelajaran puisi terdapat pada kompetensi dasar atau KD 3.16 tentang “mengidentifikasi suasana tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca”.

Agar peserta didik dapat mudah dalam keberhasilan mencapai kompetensi tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dan efektif dalam proses belajarnya, terlebih menarik. Dari bahan ajar tersebut, dapat

membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Tujuannya, peserta didik mampu satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah kumpulan puisi *Gendu-Gendu Rasa* karya Leli Triana dkk serta memberikan pembelajaran karakter moral melalui antologi puisi.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian nilai moral Pada Antologi Puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa* Karya Leli Triana dapat dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi pada masyarakat. Nilai moral merupakan ukuran baik buruknya manusia di dalam masyarakat. Hasil Penelitian nilai sosial *Antologi Puisi Tegalan Gendu-Gendu Rasa* Karya Leli Triana penulis menemukan 27 data. Nilai moral baik kesabaran 3 data, tawakal 5 data, taat beribadah 2 data, penolong 3 data, rajin bekerja dan belajar 5 data, yang selanjutnya mampu mengendalikan diri 1 data, penyesalan 2 data. Nilai moral buruk intrik 2 data, konflik 3 data, bohong 1 data.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X di SMA semester genap materi pembelajaran puisi terdapat pada kompetensi dasar atau KD 3.16 tentang “mengidentifikasi suasana tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca”. Dari bahan ajar tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Tujuannya, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif kreatif. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah kumpulan puisi Tegalan *Gendu-gendu Rasa* karya Leli Triana dkk.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Aida. 2011. *Kajian Sastra*. Online.
<https://kajiansastra.blogspot.co.id/2011/08/analisis-nilai-moral-dalam->

mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif. Salah

[novel.html?m=1](#) (Diunduh pada 17 Januari 2022)

- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogja: Rake Sarasin.
- Ntelu, Asna dkk 2020. *Bahasa Figuratif dalam Puisi-puisi Chairil Anwar*. Jurnal Bahasa dan Sastra Diunduh pada: 24 Januari 2022.
- Nurmalisa, Dina 2019. *Memosisikan Sastra Tegalan Sebagai Identitas Budaya Tegal*.
- Purwadi. 2009 *Sejarah Sastra Jawa Klasik*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Sumarsilah, siti 2017. *Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media Pendidikan Moral*. Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya Volume 23, Nomor 1, Januari - Juni 2017.
- Suseno, Magnis Frans 1989 *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triana, leli dkk 2021 *Antologi Puisi Tegalan :“Gendu-Gendu Rasa”* .Banyumas: Satria publisher.
- Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

PROFIL SINGKAT.

Irkham Aenul Hakim lahir di Brebes, 24 Juni 2000. Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Pancasakti Tegal. Fakultas Pancasakti Tegal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia

